

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pendidikan dan Pelatihan, beralamat di Jalan Ciledug Indah 2, Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang. Alasan pemilihan lokasi ini yaitu dikarenakan pada Yayasan Pendidikan dan Pelatihan Remaja Special mempunyai berbagai aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan kurang lebih 4 bulan, yaitu pada bulan April hingga Juli 2024.

3.2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif. Penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi tentang fakta-fakta dan sifat-sifat suatu operasi atau daerah tertentu secara sistematis dan teliti (Subagyo, 2015). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mempelajari objek dalam kondisi alami (berbeda dari eksperimen). Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, data dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi (kombinasi berbagai teknik), analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data informasi baik secara lisan maupun tulisan dari klien. Penelitian ini membahas tentang Pemberdayaan Penyandang Autism Spectrum Disorder Melalui Keterampilan Melukis di Yayasan Pendidikan dan Pelatihan Remaja special. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah ingin membuat sebuah deskripsi atau gambaran yang bersifat sistematis dan akurat mengenai Pemberdayaan Penyandang Autism Spectrum Disorder Melalui Keterampilan Melukis.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didefinisikan sebagai prosedur pengumpulan, pengukuran, dan analisis wawasan yang akurat untuk penelitian dengan menggunakan teknik standar yang divalidasi. Menurut Sugiyono (2016) Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data. Alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara yang mendalam, serta kajian dokumen, yang bertujuan tidak hanya untuk menggali data tetapi juga untuk mengungkap makna yang terkandung dalam latar penelitian.

1. Wawancara

Teknik wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman siswa terkait adiksi game online dan perubahan perilaku sosial mereka. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan siswa yang telah mengalami perubahan perilaku sosial akibat adiksi game online. Wawancara dapat mencakup topik-topik seperti motivasi yang diberikan, pendukung dan hambatan dalam proses pemberdayaan, dan hasil yang didapatkan.

Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari Pak Sunu Fajar Pamungkas sebagai Ketua Pembina yayasan, dua guru pendamping, dan satu orang tua dari penyandang autisme. Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada narasumber secara bergantian. Wawancara dilakukan dengan merekam dan mencatat pembicaraan yang relevan dengan objek penelitian, dan hasil yang terkumpul kemudian dianalisis.

2. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian lapangan dibutuhkan berbagai data sebagai dokumen pendukung, sehingga metode dokumentasi sangat perlu untuk mencari data yang terkait dengan berbagai hubungan atau baik berupa buku-buku, majalah makalah dan lain sebagainya. Selain penerapan metode wawancara dan observasi, metode dokumentasi memegang

peranan penting dalam penelitian ini. Metode dokumentasi mencakup berbagai jenis sumber, seperti arsip foto, catatan harian, jurnal kegiatan, dan lainnya. Data yang diperoleh dari dokumentasi memiliki nilai signifikan dalam merekonstruksi dan menganalisis kegiatan yang terjadi di masa lalu. Setelah peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi langsung dan tidak langsung, data hasil observasi tersebut dikompilasi dalam bentuk catatan lapangan, yang mencakup dokumentasi visual seperti foto dan video.

3. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2016), observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data, yakni fakta-fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut dikumpulkan melalui berbagai alat pengumpulan untuk memastikan fokus penelitian terarah dan tergambar dengan jelas.

Penelitian ini mengamati program keterampilan melukis untuk penyandang autisme di yayasan pendidikan dan pelatihan remaja spesial, di mana program ini diadakan untuk memberdayakan para penyandang autisme. Peneliti menggunakan teknik observasi langsung dan tidak langsung untuk mengumpulkan data. Tujuan observasi ini adalah untuk memahami secara mendetail proses yang dilakukan di yayasan dan pendidikan remaja spesial dalam memberdayakan penyandang autisme melalui program keterampilan melukis. Observasi langsung di lapangan dilakukan oleh peneliti selama lima kali kunjungan, sementara observasi tidak langsung dilakukan melalui pengamatan akun-akun media sosial. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai proses pemberdayaan yang dilakukan Yayasan Pendidikan dan Pelatihan kepada penyandang autisme.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Meolong, L. J. (2017) Informan penelitian adalah individu atau kelompok yang memiliki pemahaman, pengalaman, atau pengetahuan tentang penelitian yang akan memberikan data dan informasi yang relevan kepada

peneliti. Informan merupakan sumber data yang penting dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif maka teknik pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah sample yang dipilih karena pertimbangan-pertimbangan agar sesuai dengan tujuan peneliti. Dalam hal ini, tidak semua responden dapat menjadi informan, harus disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Hal terpenting bukan dilihat dari jumlah repondennya, tetapi potensi dari setiap kasus untuk memberikan pemahaman teoritis yang lebih baik mengenai hal yang dipelajari (Sugiyono, 2016).

Informan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dan dianggap sebagai orang-orang yang tepat dalam memberikan informasi tentang Yayasan Pendidikan dan Pelatihan Remaja Spesial dalam pemberdayaan penyandang autis melalui keterampilan melukis yang ada di yayasan. Adapun kriteria pemilihan informan yang dilaksanakan pada penelitian ini ialah ketua yayasan, guru pendamping, dan orang tua penyandang autis, dikarenakan adanya keterbatasan komunikasi dengan penyandang autis, maka wawancara tidak melibatkan penyandang autis. Jumlah informan yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu berjumlah 4 orang yang terdiri dari, 1a ketua pembina yayasan, 1 guru sekaligus pendamping, 1 guru, dan 1 orang tua penyandang autis.

3.5 Validasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2016). Triangulasi ini digunakan dengan cara membandingkan informasi dan data yang telah didapat dengan cara yang berbeda. Dilihat dari peneliti menggunakan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka pemahaman mengenai

fenomena akan memperkuat validitas temuan penelitian dengan cara membandingkan berbagai pendekatan yang berbeda.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data, lalu peneliti mengomprasikan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi serta mengomprasikan hasil temuan data dari informan yang satu dengan yang lainnya

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016), teknik analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengkategorian data, penguraian ke dalam unit-unit, sintesis, dan penyusunan dalam pola yang relevan. Selanjutnya, analisis data melibatkan pemilihan elemen-elemen penting untuk dipelajari dan penarikan kesimpulan yang jelas, sehingga data dapat dipahami baik oleh peneliti maupun pihak lain. Dalam analisis kualitatif, teknik ini biasanya mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini dilakukan untuk menjadikan data lebih mudah dikelola dan dipahami, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang bermakna dari data tersebut. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah kegiatan ketika sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan atau bagan. Melalui penyajian data tersebut, data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Penarikan kesimpulan adalah proses memberikan interpretasi atau makna terhadap data yang telah dianalisis. Setelah data disajikan, maka ditarik kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut, sehingga diperoleh point penting dari data yang telah disajikan

